

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting bagi manusia dalam kegiatan komunikasi guna menyampaikan suatu informasi. Penggunaan bahasa bertujuan agar segala maksud atau hal yang ingin disampaikan dapat terungkap dengan jelas dan mudah dimengerti. Dalam komunikasi tentu seringkali muncul adanya suatu perbedaan pemahaman arti atau makna satu dengan lainnya, karena ragam bahasa yang digunakan tentu berbeda. Cara menyatupadukan perbedaan perspektif hingga tercipta kesamaan makna komunikatif yaitu dari penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya bisa mencegah kesalahan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Bahasa Indonesia yang baik artinya sesuai dengan konteks, sedangkan benar itu memenuhi kaidah kebahasaan.

Kesalahan dalam bahasa merupakan bentuk menyimpang dari norma baku yang menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif, (Tarigan, 1984: 126). Kesalahan berbahasa memiliki arti sebagai bentuk yang melanggar dari penggunaan kaidah tata bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa adalah suatu pemakaian bentuk tuturan kebahasaan yang kurang sesuai dari sistem kaidah bahasa Indonesia, meliputi kata, kalimat, dan paragraf, (Sebayang, 2019: 50). Kesalahan berbahasa dapat mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak dipahami oleh penerima sehingga mengalami ketidakjelasan. Ada beberapa faktor timbulnya kesalahan berbahasa yaitu faktor pemakai lingkungan, kesulitan berbahasa (faktor bahasanya), pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua. Faktor lainnya yaitu pemakai bahasa kurang memahami terhadap yang dipakainya, sehingga penggunaan bahasa menyimpang dan belum sempurna, (Agus, 2021: 65-66). Kesalahan berbahasa bukanlah fenomena yang unik, karena dapat terjadi di mana saja, bahkan dalam konteks modern seperti media massa juga sering kali muncul.

Media dalam kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari ruang lingkup komunikasi sehari-hari. Seiring waktu, perkembangan media massa tentu mengalami pasang surut. Namun, para pengelola medianya tetap melakukan perubahan dan perbaikan dengan menciptakan inovasi yang berbeda untuk berkomunikasi. Pengelola media di Indonesia hingga kini masih terus mengembangkan suatu upaya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat berupa program unggulan agar dapat bersaing satu

sama lain, (Nur, 2021: 53). Media massa terbagi menjadi dua yaitu media cetak dan elektronik. Salah satu perkembangan media massa cetak yang mengalami kemajuan adalah berita / surat kabar menjadi media daring sebagai sumber penyedia informasi.

Berita merupakan suatu bentuk penyebaran informasi yang terjadi melalui penerbitan dari saluran media massa. Berita termasuk salah satu media yang membantu masyarakat untuk mempelajari bahasa Indonesia, (Nisa, 2018: 219). Berita memberikan informasi perihal kejadian yang menarik dan mempunyai peranan dalam mengarahkan opini publik. Berita sekarang tidak hanya berbentuk cetak, melainkan sudah terdapat blog atau laman yang bisa diakses daring. Bagi masyarakat, berita adalah bagian penting karena memudahkan untuk bisa mempelajari sesuatu yang terjadi atau peristiwa yang terdapat di sekitar. Penulisan berita daring yang dibuat tidak berbeda dengan bentuk surat kabar atau koran. Hal yang membedakannya terlihat dari cara publikasi yaitu berita daring diterbitkan melalui akses internet. Meskipun publikasinya dari internet, bukan berarti berita daring tidak memperhatikan kaidah keahasaannya. Penyajian berita daring harus menyesuaikan berdasarkan pemakaian bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa sebagai pengumpulan informasi tentu tidak terpisahkan dari penyampaian berita, (Naschah et al., 2020: 95).

Maraknya kesalahan berbahasa pada penulisan suatu berita di media massa. Kendala yang melatarbelakangi permasalahan ini adalah keterbatasan pengetahuan atau kompetensi penulis dan editor dalam menyusun berita, (Anti et al., 2020: 178-179). Kendala ini dilihat dari waktu yaitu keterlambatan dalam mempublikasikan berita mengakibatkan pembaca beralih kepada media lain sehingga editor berpikir bahwa berita yang ditulisnya harus segera terbit. Akibatnya memengaruhi ketelitian bahasa yang digunakan. Dilihat dari adanya tekanan untuk mempublikasikan berita dengan cepat juga berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia. Kendala lainnya yaitu dari pemahaman wartawan terhadap bahasa yang digunakan dalam penulisan jurnalistik masih banyak kesalahan, membuat redaksi bekerja keras mengedit berita. Redaksi juga harus segera menyelesaikan penyuntingan berita dengan cepat, sehingga ketelitian pengeditan menjadi berkurang. Permasalahan dari *General Manager*, karena banyaknya tugas mengakibatkan waktu untuk memeriksa berita-berita yang diterbitkan kurang cukup sehingga tidak semuanya terpantau, (Anti et al., 2020: 178-179). Jadi akibat dari adanya kesalahan berbahasa pada berita dapat menimbulkan perbedaan pemahaman pembaca. Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa pada media massa berupa berita daring.

Kabar Cirebon adalah salah satu berita lokal yang bisa diakses secara daring melalui internet. Kabar Cirebon mengangkat suatu peristiwa yang hangat di Ciayumajakuning, Nasional, Ekbis, Olahraga, Intermezo, Saba Desa, Internasional, Otomotif, Khazanah dan Politik. Proses penerbitan berita di Kabar Cirebon ini selalu mengedepankan syarat berupa menggunakan bahasa yang indah. Jadi kaidah kebahasaan dalam penulisan berita kurang diperhatikan. Bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam berita daring di Kabar Cirebon yaitu tataran Ejaan Bahasa Indonesia, Morfologi, dan Sintaksis.

Adapun contoh kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon, yaitu : “Termasuk para pimpinan partai politik se Kabupaten Majalengka”. Pada contoh ditemukan kesalahan tataran Ejaan Bahasa Indonesia aspek tanda baca hubung. Penggunaan tanda hubung digunakan untuk merangkaikan se- dengan kata selanjutnya yang menggunakan huruf awal kapital. Jadi penulisannya menjadi se-Kabupaten. Dalam contoh juga ditemukan ada kesalahan sintaksis, karena adanya penggunaan fungsi kalimat yang tidak mengandung subjek. Jadi kalimat pada contoh itu langsung ke fungsi sintaksis predikat kata “termasuk” sehingga bisa ditambah dengan subjek berupa “Peserta rapat itu” yang disesuaikan dengan maksud kalimat. Contoh lain yaitu “Deden menegaskan insiden ini murni kesalahan teknis akibat ketidaktepatan dalam memberikan link YouTube Indonesia Raya kepada event organizer (EO)”. Kesalahan yang terdapat dalam contoh itu ada pada tataran morfologi dari kata “ketidaktepatan”. Hal ini karena konfiks ke-an seringkali digunakan guna membentuk kata dasar benda, kata sifat atau kata kerja. Dalam contoh terdapat kata “tidak tepat” merupakan dua kata dengan jenis yang berbeda. Kata tidak “termasuk keterangan, sedangkan kata tepat termasuk kata sifat. Jadi perbaikan untuk kesalahan afiksasi ini mengganti kata “ketidaktepatan” dengan “kekeliruan”.

Secara umum bentuk kesalahan berbahasa terbagi menjadi empat tataran Linguistik yaitu ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon, (Tarigan, 1984: 179-182). Penelitian ini hanya difokuskan pada tiga tataran yakni ejaan, morfologi, dan sintaksis, karena sebagai aspek dasar melalui penerapan bahasa yang baik dan benar. Penyebab dari kesalahan berbahasa pada tiga tataran ini memengaruhi kejelasan dalam komunikasi termasuk tentang proses penyampaian informasi melalui berita. Kemudian juga agar hasil analisis kesalahan berbahasa yang diperoleh lebih terarah dan mendalam. Tiga tataran bahasa ini disebutkan, (Wachidah, 2019: 5-7) bahwa kesalahan ejaan biasanya yang berkaitan dengan mengatur penulisan huruf, kata dan

tanda baca sesuai dengan kaidah yang berlaku. Morfologi adalah proses pembentukan kata termasuk morfem dalam satuan terkecil bahasa. Sintaksis membahas susunan kata maupun fungsi kalimat. Tiga tataran ini saling berkaitan dalam pembentukan suatu kalimat. Maka hasil analisis kesalahan berbahasa pada penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

Penelitian terdahulu pertama terkait kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring pernah dilakukan, (Andiyanti et al., 2022). Pada penelitian Andiyanti berfokus menganalisis kesalahan berbahasa dalam berita daring. Kemudian media berita yang diteliti yaitu di Radar Mandalika. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni sama menganalisis kesalahan berbahasa pada berita daring dengan tiga ranah kajian yaitu ejaan, morfologi, dan sintaksis. Perbedaan dalam penelitian Andiyanti dengan penelitian ini terlihat pada media yang dipilih yakni Kabar Cirebon. Alasannya, karena media Kabar Cirebon banyak mengangkat tema menarik termasuk tentang politik. Kabar Cirebon juga menyajikan laman berita dalam bentuk yang berbeda melalui pilihan tema sehingga dapat memudahkan pembaca. Dalam hal ini berarti kabar Cirebon ialah media yang memuat berita daring dengan pengelompokan sesuai minat pembaca. Penelitian Andiyanti, mengkaji secara umum yang termuat dalam Radar Mandalika. Kemudian penelitian Andiyanti juga mengkaji aspek leksikon lebih dalam, sedangkan penelitian ini digunakan pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran teks berita di Sekolah Menengah Pertama Kelas 7. Hal ini karena ditemukan urgensi bahwa teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih kurang memperhatikan kaidah kebahasaan.

Penelitian terdahulu kedua ada dari (Sriharyati, 2021), yang mengkaji tentang kesalahan berbahasa pada berita daring. Adapun kesamaan dengan penelitian ini terdapat pada kesalahan berbahasa yang dianalisis yakni tataran ejaan dan morfologi. Namun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji juga pada ranah sintaksis, sedangkan Sriharyati hanya mengkaji pada dua kajian bahasa yakni tataran ejaan dan morfologi. Kemudian media berita yang dipilih berbeda berupa liputan6.com dan fokus pada politik, pendidikan, hukum, iklan, olahraga, *lifestyle*, travel, dan lainnya. Hal ini berbeda dengan penelitian ini lebih memfokuskan pada satu tema berita yang dipublikasikan selama edisi bulan tertentu dengan tema politik. Alasan memfokuskan analisis pada satu tema, karena tema politik sedang marak atau hangat diperbincangkan. Kemudian juga ingin mengetahui kesalahan berbahasa pada tema politik. Alasan lainnya agar hasil analisis kesalahan berbahasa dapat dikaji lebih

mendalam, menyeluruh dan memudahkan dalam memahami tata bahasa yang baik dan benar. Jadi kebaruan penelitian ini terlihat dari aspek pemanfaatan kesalahan berbahasa pada berita daring digunakan sebagai instrumen penilaian pembelajaran.

Penelitian relevan ketiga ada dari (Arman et al., 2024), yang mengkaji kesalahan berbahasa pada berita harian Padang Ekspres. Hal yang sama dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas kesalahan berbahasa pada berita. Namun, perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tidak menganalisis secara menyeluruh jenis kesalahan berbahasa dalam penulisan berita. Kesalahan berbahasa yang dianalisis hanya pada tataran ejaan. Jadi berbeda dengan peneliti, karena mengkaji tiga tataran berupa ejaan, morfologi dan sintaksis. Kemudian peneliti juga mengkaji berita dalam bentuk daring, sedangkan penelitian Arman hanya pada berita cetak atau koran. Kebaruan penelitian ini terletak pada potensi penerapannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kesalahan bahasa yang umum, penelitian ini bisa sebagai sumber untuk para pendidik dalam meningkatkan pengajaran dan kesadaran bahasa di kalangan siswa serta jurnalis. Kemudian penelitian ini lebih menekankan peran media sebagai alat pembelajaran bagi masyarakat, sehingga menghubungkan kesalahan berbahasa dengan hasil pendidikan dan kemahiran bahasa.

Dari ketiga penelitian terdahulu, pada intinya bahwa kebaruan penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan berita daring. Melainkan, juga penelitian ini diimplementasikan pada ranah pendidikan yaitu pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran teks berita. Selain itu tema yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah politik pada edisi tertentu dengan fokus tiga tataran bahasa yakni ejaan, morfologi, dan sintaksis. Oleh karena itu, penting melakukan analisis kesalahan berbahasa yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa di media digital. Kemudian juga untuk mencegah kesalahan berbahasa pada pembelajaran teks berita, akibat guru kurang memperhatikan kaidah kebahasaan melalui instrumen penilaian pembelajaran.

Jadi alasan memilih penelitian ini karena banyak informasi yang dikemas dalam berita itu, seringkali dipublikasikan melalui media daring. Namun, proses penulisan dan penerbitan kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang seharusnya digunakan dalam berita. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terkait pentingnya menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan berita. Berita yang disampaikan melalui media daring nantinya menjadi bahan bacaan

masyarakat umum. Dengan demikian, kesalahan berbahasa yang terkandung dalam berita tentu berdampak ke penggunaan bahasa di masyarakat termasuk pembelajaran. Adapun alasan memilih media daring sebagai penelitian, karena dikatakan sebagai sarana informasi yang paling banyak melaksanakan pelanggaran. Hal ini berarti penulisan berita pada media daring dilakukan dengan tergesa-gesa agar segera terbit (kejar tayang) sehingga kurangnya ketelitian dari editor. Selain itu, dari wartawan yang menulisnya kurang menguasai tata bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (Setiaatip et al., 2021: 78). Kemudian memilih kabar Cirebon, karena belum ada penelitian yang melakukan analisis kesalahan berbahasa pada media berita tersebut secara keseluruhan dan agar berita lokal Kabar Cirebon bisa menjadi internasional.

Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai instrumen penilaian pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita. Hal ini, karena media massa daring berupa berita bertindak penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi masyarakat, (Maspuroh, et al., 2023: 2116). Jadi kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada penulisan berita juga berpengaruh pada pembelajaran sehingga harus diminimalisasi bahkan dihilangkan. Guru kurang memperhatikan kaidah kebahasaan penulisan teks berita dapat berpengaruh pada keterampilan menulis.

Kurangnya pemahaman guru terkait kaidah kebahasaan menulis teks berita mengakibatkan siswa mengalami kesulitan. Pada dasarnya teks berita yang ditulis tentu harus memperhatikan kaidah kebahasaan, karena untuk memastikan informasi yang disampaikan itu jelas dan akurat. Kaidah kebahasaan menjadi unsur penting pembentuk teks berita, karena sama halnya dengan bahasa jurnalistik yaitu diperlukan ketepatan dalam penyusunan kalimat, (Silaen et al., 2023: 2). Instrumen penilaian pembelajaran ini adalah alat yang digunakan pendidik bisa berupa tes, pengamatan, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Instrumen penilaian pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Bentuk instrumen penilaian pembelajaran teks berita yang dibuat yaitu tes berupa pilihan ganda, menjodohkan, dan uraian. Instrumen penilaian pembelajaran ini digunakan sebagai cara untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam menulis teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Daring di *Kabar Cirebon* dan Pemanfaatannya sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran”. Adapun kesalahan berbahasa yang dianalisis yaitu pada berita daring Kabar Cirebon edisi bulan November 2024 dengan tema politik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa tataran Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan perbaikannya?
2. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa tataran Morfologi Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan perbaikannya?
3. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa tataran Sintaksis Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan perbaikannya?
4. Bagaimana pemanfaatan kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon sebagai instrumen penilaian pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam melakukan penelitian kesalahan berbahasa ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan perbaikannya.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran Morfologi Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan perbaikannya.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran Sintaksis Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon dan perbaikannya.
4. Mendeskripsikan pemanfaatan kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring di Kabar Cirebon sebagai instrumen penilaian pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan terkait pentingnya pemahaman memperhatikan kaidah kebahasaan dalam penulisan suatu berita. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa. Kemudian diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama pada bidang bahasa Indonesia sebagai instrumen penilaian pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi atau referensi terkait kesalahan berbahasa yang dilihat dari segi ejaan, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, penelitian kali ini juga diharapkan menjadi jembatan

untuk memajukan penelitian bidang berbahasa dengan mencari bentuk kesalahan berbahasa dan perbaikannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Redaktur di Kabar Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada redaktur Kabar Cirebon terkait kesalahan berbahasa yang sering dilakukan dalam penulisan berita. Kemudian diharapkan tahap seleksi editorial dalam penerbitan berita daring berlangsung lebih ketat. Dengan demikian, Kabar Cirebon dapat meminimalisir kesalahan berbahasa pada penulisan berita daring. Selain itu, semoga penelitian ini menjadi acuan agar Kabar Cirebon tidak hanya menjadi berita lokal, tapi bisa menjadi internasional, seperti media massa surat kabar lainnya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk memahami penggunaan kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita. Siswa juga bisa mengetahui kesalahan berbahasa yang sering terjadi dan memperbaiki kaidah penulisannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru berupa instrumen penilaian pembelajaran teks berita yang bisa digunakan untuk memperhatikan kaidah kebahasaan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan suatu pemahaman kepada pembaca tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan berita.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini tentunya bermanfaat bagi peneliti dalam mengetahui cara menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada berita daring melalui tiga tataran yaitu ejaan, morfologi, dan sintaksis.